



Potensi Ruang Spasial Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya

(Spatial Potential for Community Food Security in Langkai Subdistrict, Palangka Raya City)

Noor Hamidah¹, Dwi Anung Nindito^{2*}, Syahrozi¹, Nazwa³, Noor Mahmudah⁴

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

³Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

⁴Program Studi Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

* Corresponding Author: dwi_anungnindito@eng.upr.ac.id

Article History

Received : July 17, 2024

Revised : August 20, 2024

Approved : September 14, 2024

Keywords:

Spatial Space, Settlement, Langkai Village, Kahayan River.

© 2024 Authors

Published by the Department of Forestry, Faculty of Agriculture, Palangka Raya University. This article is openly accessible under the license:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Sejarah Artikel

Diterima : 17 Juli, 2024

Direvisi : 20 Agustus, 2024

Disetujui : 14 September, 2024

Kata Kunci:

Ruang Spasial, Permukiman, Kelurahan Langkai, Sungai Kahayan

© 2024 Penulis

Diterbitkan oleh Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ABSTRACT

Palangka Raya City is the capital of Central Kalimantan Province which is crossed by the Kahayan River Basin. The residential area is located on the Kahayan Riverside area which is filled with residences, one of which is in Langkai Village, Pahandut District. The shape of the houses in the Langkai Village residential area is linear and refer to the pattern of the Kahayan River. This research objectives to analyze the potential of spatial space in Langkai Village on the Kahayan Riverside area, Palangka Raya City. The research method is qualitative including literature study (secondary data) and primary data from interviews and field observations. The research stage includes literature study at the preparation stage, the implementation stage is direct observation and in-depth interviews, and the post-implementation stage is spatial figure ground analysis, namely; solid and void, road patterns through linkage analysis, as well as place analysis of the particularities of riverside areas and their development. The results of the regional analysis include: spatial space utilization, road accessibility patterns, open space activities, and identity potential in the Kahayan Riverside area, Langkai Village, Palangka Raya City

ABSTRAK

Kota Palangka Raya merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang dilintasi oleh Daerah Aliran Sungai Kahayan. Kawasan permukiman terletak di tepian Sungai Kahayan yang dipadati oleh hunian salah satunya di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut. Bentuk rumah pada kawasan permukiman Kelurahan Langkai adalah linier yang mengikuti pola Sungai Kahayan. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi ruang spasial di Kelurahan Langkai kawasan tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya. Metode penelitian adalah kualitatif meliputi studi literatur (data sekunder) dan data primer dari wawancara dan observasi lapangan. Tahap penelitian meliputi studi literatur pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan adalah observasi langsung dan wawancara mendalam, dan tahap pasca pelaksanaan yaitu analisa spasial *figure ground*, yaitu: *solid* dan *void*, pola jalan melalui analisa *linkage*, serta analisa *place* dari kekhasan kawasan tepian sungai dan pengembangannya. Hasil analisa kawasan, meliputi: pemanfaatan ruang spasial, pola aksesibilitas jalan, aktivitas di ruang terbuka, dan potensi identitas kawasan tepian Sungai Kahayan Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia dengan keaneka-ragaman alam dan lingkungannya. Keunikan alam dan budaya tercermin di kawasan pedalaman dan pegunungan. Kawasan pedalaman mempunyai akses melalui hutan yang menghubungkan

penduduk dari daerah hulu ke daerah hilir. Jalur transportasi sungai merupakan aksesibilitas masyarakat sebelum dibangun transportasi darat, seperti di Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Irian, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pulau Kalimantan yaitu salah satunya Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki bentang lahan

yang luas, dimana tersebar permukiman di kawasan tepian sungai dan pedalaman. Kota-kota di Pulau Kalimantan lokasi permukiman terkonsentrasi di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS), daerah rawa, dan hutan. Masyarakatnya di Provinsi Kalimantan Tengah bermukim dan menggantungkan hidup pada sungai yang menghubungkan pusat kota dengan daerah-daerah lain di pedalaman (Indonesia Heritage, 1992, dalam Hamidah, Rijanta, Setiawan, Marfai, 2017).

Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki cukup banyak sungai besar dan sekitar ratusan sungai kecil sebagai penghubung pusat kota menuju daerah pedalaman. Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu contoh pulau di Indonesia yang memiliki banyak anak sungai dengan muaranya yaitu sungai Kahayan. Provinsi Kalimantan Tengah dinamakan Kota Air atau Kota Seribu Sungai, karena memiliki banyak sungai dan anak-anak sungai (Riwut, 1979, dalam Hamidah, 2014). Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang dilintasi oleh Sungai Kahayan. Kota Palangka Raya telah ditetapkan pada tanggal 17 Juli 1957. Kota Palangka Raya merupakan kota dengan berbagai aktivitas, seperti menangkap ikan, berdagang, dan sebagainya. Potensi Kota Palangka Raya mempunyai wisata air dan wisata budaya dari arsitektur bangunan yang ada di kawasan tepian sungai Hamidah, Rijanta, Setiawan, Marfai, 2017).

Arsitektur bangunan di Kota Palangka Raya tercermin dari permukiman-permukiman lama terletak di tepian Sungai Kahayan. Pola bangunan di permukiman mengikuti pola aliran sungai yaitu linier (Hamidah, 2014). Struktur permukiman di tepian Sungai Kahayan antara lain rumah panggung dan rumah lanting. Permukiman khususnya di kawasan tepian sungai tergolong permukiman padat (Adisasmita, 2005 dalam Arifin. C, 2022). Permukiman kumuh terjadi karena kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman tersebut (rendahnya pendapatan, budaya setempat), dan dampak oleh kedua kondisi tersebut (Suparlan, 1997 dalam Putro, 2011). Banyak penduduk dari luar

Kota Palangka Raya membangun rumah di kawasan tepian Sungai Kahayan (Riwut, 1979). Alasan masyarakat pendatang adalah mendekati sumber mata pencaharian (Salundik, 2001 dalam Hamidah 2012). Lingkungan permukiman sebagai lokasi penelitian adalah permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Kondisi permukiman di Kelurahan Langkai, antara lain kurang terpelihara (bangunan mengalami kerusakan), dihuni oleh mayoritas anggota masyarakat berpenghasilan rendah. Kawasan permukiman mempunyai spot-spot ruang terbuka, padat hunian, struktur rumah panggung, dan sirkulasi jalan titian, serta ada aktivitas sosial. Kajian penelitian ini mengenai permukiman sebagai analisis pemanfaatan ruang spasial, pola aksesibilitas jalan, aktivitas di ruang terbuka, potensi identitas kawasan tepian Sungai Kahayan di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya (Garib, T.W. and Hamidah, N., 2017)

2. Metode Penelitian

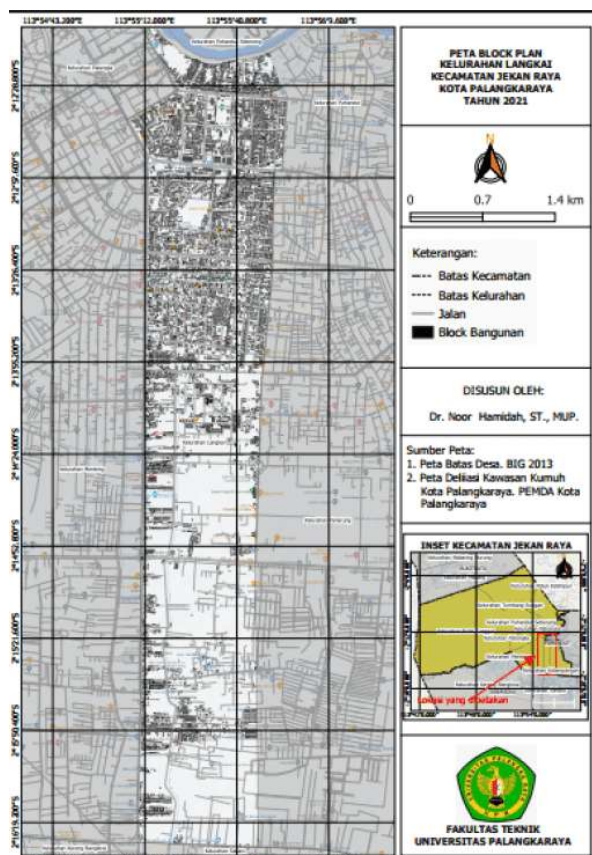
2.1. Waktu dan tempat

Lokasi penelitian terpilih di permukiman kawasan tepian Sungai Kahayan, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kawasan Permukiman terletak di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 Kota Palangka Raya seperti tertera di Gambar 1. Kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 mempunyai beberapa fasilitas umum dan sosial antara lain: Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin berfungsi sebagai Sekolah (TK, SD, SMP, SMA), toko, masjid, dan ruang terbuka

2.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Groat, L. N., & Wang, D., 2002). Data primer yaitu survey lapangan melalui pengamatan langsung potensi eksisting di permukiman Kelurahan Langkai. Data sekunder, diperoleh melalui studi literatur mengenai analisis ruang spasial dan potensi ruang terbuka dari artikel-artikel di jurnal untuk

memperoleh informasi yang di butuhkan sebagai bahan analisa. Lokasi penelitian terletak di permukiman penduduk di ruang terbuka di wilayah Kecamatan Pahandut. Tahap penelitian meliputi: (1) tahap persiapan mencakup studi literatur, penyiapan data kuesioner, membuat metode penelitian, (2) tahap pelaksanaan melakukan survei potensi permukiman, dokumentasi dan wawancara responden, (3) tahap setelah pelaksanaan, mengolah data lapangan, melakukan analisis, dan merekomendasikan desain.



Gambar 1 Lokasi Penelitian Kelurahan Langkai (Sumber: Citra Ikonos Google Earth Map, 2024)

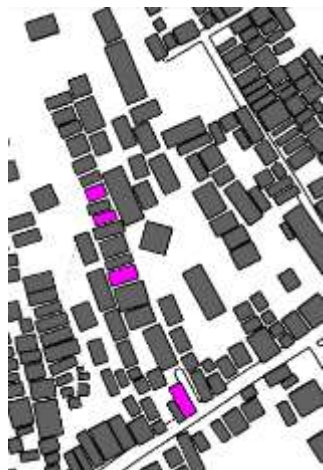
3. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi pemanfaatan ruang spasial, pola aksesibilitas jalan, aktivitas di ruang terbuka, dan potensi pengembangan ruang terbuka kawasan tepian Sungai Kahayan. Pemilihan lokasi dipilih di Kelurahan Langkai dengan pertimbangan antara lain: (1) lokasi di permukiman padat, (2) permukiman di kawasan tepian sungai, (3)

tersedia RTH dan taman bagi fasilitas permukiman. Permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai merupakan rumah panggung dan di atas tanah, aksesibilitas jalan titian, aktivitas sosial, dan terdapat spot ruang terbuka. Analisa kawasan mengacu pada teori *figure ground*, *linkage* dan *place* untuk mengidentifikasi bentuk permukiman, pola sirkulasi dan keistimewaan dari kawasan tepian sungai (Trancik. R., 1986). Pengamatan penelitian adalah potensi kesadaran masyarakat pada lingkungan tentang perlunya penataan permukiman dan pemanfaatan ruang untuk budi daya tanaman dan ruang sosial masyarakat

3.1. Analisis Pemanfaatan Ruang Spasial

Analisis kawasan permukiman menggunakan *figure ground* untuk melihat bentuk kawasan. Analisis *figure ground* dilakukan untuk mengetahui elemen dari bentuk kawasan terbangun (*solid*), jalan dan ruang terbuka (*void*) sebagai amatan bentuk ruang kota. Kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02, Kelurahan Langkai, Palangka Raya, terdapat elemen solid berupa permukiman warga, Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, sekolah, rumah ibadah dan elemen *void* berupa ruang terbuka. Penelitian ini menggunakan pemetaan lokasi secara manual dan menverifikasi informasi dari pemilik bangunan secara wawancara mendalam terkait permukiman. Observasi mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 2/PRT/M/2016. Pengamatan pada permukiman meliputi kecukupan ruang hunian dan kualitas rumah sehat. Wawancara ke responden mengenai kebutuhan ruang hunian, aksesibilitas di permukiman, dan fasilitas yang tersedia, serta ruang terbuka di permukiman. Selanjutnya di lakukan analisis dari hasil data yang di peroleh di lapangan seperti kecukupan ruang hunian dalam rumah tinggal dan kualitas rumah sehat yang dideskripsikan berdasarkan data empirik lapangan. Data analisis *figure ground* kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02, seperti di Gambar 2.



Gambar 2. Peta Solid Kawasan Permukiman di Jalan Sulawesi, RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai (Sumber: Analisis, 2024)

Kawasan permukiman ini berlokasi di Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: (a) sebelah utara berbatasan dengan Sungai Kahayan; (b) sebelah timur berbatasan dengan saluran pengeringan, pembatas dengan permukiman penduduk bagian Timur; (c) Sebelah selatan berbatasan dengan pertokoan Flamboyan dan PT. Telkom; (d) sebelah barat berbatasan dengan permukiman penduduk bagian Barat. Lokasi penelitian adalah kawasan permukiman padat yang terletak di tepian Sungai Kahayan. Pada bagian atas Kelurahan Langkai di kelilingi oleh bangunan-bangunan toko sebagai salah satu pusat perdagangan di Kota Palangka Raya. Kawasan permukiman di Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya di huni oleh berbagai macam suku dan agama. Pengamatan penelitian dilakukan pada 4 objek rumah di Jalan Sulawesi RT 01/ RW 02 Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya dengan fungsi bangunan tambahan yang berbeda-beda seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Pada sampel 1 yaitu rumah Ibu Pianti. Rumah Ibu Pianti dihuni oleh 2 orang. Struktur rumah panggung dan orientasi ke ke jalan cor beton di permukiman. Ketersediaan ruang di rumah Ibu Pianti antara lain: ruang tamu, 2 kamar tidur, ruang tengah, dapur, KM/WC dan teras sebagai tempat parkir kendaraan roda 2 (Gambar 3.a). Pada sampel 2 yaitu rumah Bapak Saidi berfungsi sebagai rumah tinggal dengan

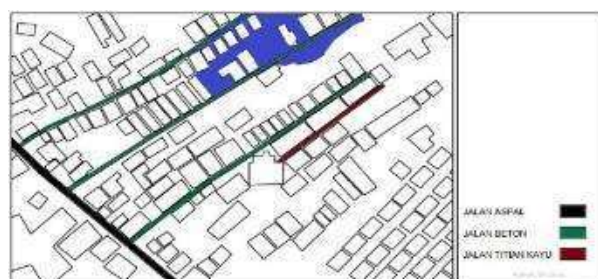
orientasi rumah menghadap ke jalan cor beton. Rumah mempunyai ruang tamu atau ruang santai, 2 kamar tidur, dapur, ruang mencuci, dan KM/WC.



Gambar 3. Bentuk Rumah Panggung di Jalan Sulawesi (a) sampel 1; dan (b) sampel 2 (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

3.2. Analisa Pola Aksesibilitas Jalan

Penelitian pola aksesibilitas jalan mengacu pada teori *linkage* yaitu menganalisa pola jalan di kawasan permukiman. Kawasan permukiman terletak di Jalan Sulawesi RT 01/ RW 02 Kelurahan Langkai, Kota Palangka Raya seperti di Gambar 4. Pola aksesibilitas yaitu linier mengikuti pola rumah dengan struktur jalan cor beton dan jalan titian kayu yang dapat dijangkau oleh kendaraan roda 2. Aksesibilitas menggunakan transportasi darat maupun sungai dengan mudah. Tingkat aksesibilitas di kawasan permukiman Jalan Sulawesi cukup tinggi, baik menggunakan kendaraan umum roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat), dan dapat dilalui moda transportasi air (kapal).



Gambar 4. Peta *linkage* kawasan Permukiman di Jalan Sulawesi, RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai (Sumber: Analisis, 2024)

Parkir terpadu di kawasan permukiman terletak di jalan masuk Jalan Sulawesi seperti tertera pada Gambar 5.a. Dermaga terdekat terletak di Kawasan Pelabuhan Rambang yang terletak di bagian barat untuk moda transportasi air. Prasarana lalu lintas moda transportasi air yang menghubungkan ke bagian hulu khususnya untuk angkutan barang dan orang ke Bawan, Kuala Kurun dan Tumbang Miri terlihat pada Gambar 5.b.



Gambar 5. Parkir Terpadu (a) di Jalan Sulawesi; Dermaga Pelabuhan Rambang (b) (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Moda transportasi darat yaitu jalan utama di Jalan Ahmad Yani, di bagian selatan. Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu urat nadi perekonomian Kota Palangka Raya. Jalan Ahmad Yani dilintasi oleh 5 (lima) jalur dari 10 (sepuluh) jalur angkutan umum dalam kota Palangka Raya. Terminal terpadu dalam kota Palangka Raya terdapat di Jalan Darmo Sugondo yang dapat digunakan oleh penduduk untuk menuju ke tempat kerja maupun ke pelayanan umum. Pendekatan *linkage* sebagai penghubung antar objek infrastruktur dan hunian rumah tinggal penduduk pada Kawasan Jalan Sulawesi RT 01 RW 02, Kelurahan

Langkai, Palangka Raya. Pola linkage adalah jalan aspal di jalan utama, jalan cor beton (Gambar 6.a.) dan jalan titian kayu seperti di Gambar 6.b.



Gambar 6. Jalan Cor Beton (a) dan Jalan Titian Kayu (b) (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

3.3. Analisis Aktivitas di Ruang Terbuka

Pelaksanaan kegiatan ini melakukan identifikasi aktivitas di ruang terbuka kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai. Secara umum lahan kawasan permukiman di Jalan Sulawesi letaknya di tepian Sungai Kahayan sebagai kawasan lahan basah (genangan air sungai). Lahan basah didefinisikan yaitu daerah rawa, payau, tawar, lahan gambut, dan perairan (tetap atau sementara) dengan air yang mengalir atau tergenang dengan ketinggian air 6 (enam) meter pada waktu surut (Ramsar Convention, 2006). Riparian merupakan salah satu ekosistem lahan basah yang terkena pasang surut karena kedekatan dengan ekosistem air sungai besar atau anak sungai. Keberadaan riparian dengan lokasi ekosistem alami akan berfungsi sebagai sistem penyaring yang menerima limpasan dari kawasan daratan sebelum masuk ke aliran sungai.

Sungai di perkotaan berfungsi sebagai pemberi layanan ekosistem, tetapi keberadaan dan kondisi ekosistem sungai terancam semakin memburuk atau sungai akan menghilang. Keberadaan sungai dan riparian memberikan manfaat bagi nilai sosial dan kesejahteraan hidup masyarakat regenerasi berkelanjutan. Manfaat sosial dari ekosistem sungai dan riparian adalah memulihkan infrastruktur perkotaan yang ada, juga secara umum dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan (Everard & Moggridge, 2012). Keberadaan riparian penting berfungsi sebagai *buffer* bagi ekosistem sungai. Pengembangan sempadan atau *buffer* ini juga harus mempertimbangkan dampak lainnya.

Kota yang tumbuh pada sepanjang sungai seperti Kota Palangka Raya memiliki budaya masyarakat dekat dengan air yang berkembang di sepanjang riparian. Keragaman ekosistem yang ada sebagai budaya masyarakat dapat mendukung mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat menanam tanaman vegetasi edemik pada ruang terbuka hijau di lahan-lahan yang belum terbangun. Banyak ditemukan pada kawasan permukiman ini jenis tanaman keras tak berbuah yang membentuk rimbunan vegetasi, tanaman keras ditemukan dari pohon karet (*Hevea brasiliensis*), pohon api-api (*Avicennia germinans*), pohon ketapang (*Terminalia catappa*), kemudian tanaman paku-pakuan dan rumput, yang tumbuh secara menyebar. Hal ini disebabkan tanaman vegetasi edemik ini dapat beradaptasi dengan kondisi habitat yang secara berkala tergenang. Tanaman yang ditanam di kawasan permukiman yang cepat panen antara lain: singkong, labu kuning, mentimun. Tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat Kota Palangka Raya dan sekitarnya.

3.4. Analisis Potensi Identitas Kawasan

Potensi kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02, Kelurahan Langkai mempunyai kawasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Pondok

Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin merupakan *node*. *Node* merupakan penanda aktif dengan memiliki berbagai macam aktivitas dan fasilitas yang tersedia. Fasilitas pendidikan seperti Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang dikelola dengan baik (Gambar 9).



Gambar 9. Peta Kawasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin (Sumber: Citra Ikonos, Google Earth Map, 2024)

Fasilitas pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan sebagaimana tertera dalam peta (Gambar 10), antara lain: PAUD-TK/ *Raudatul Athfal* (Gambar 10a), SD/ *Madrasah Ibtidayah*, SMP/ *Madrasah Tsanawiyah* (Gambar 10b), SMA/ *Aliyah*, Masjid (Gambar 10c), rumah Pengelola Pondok, asrama putera, asrama puteri, kantin, serta permukiman penduduk.

Kawasan permukiman dilakukan observasi di lingkungan Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 di Kelurahan Langkai, Palangka Raya adalah struktur rumah panggung. Pada penelitian ini diidentifikasi sirkulasi di kawasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin ini hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua. Kondisi jalan lingkungan permukiman mempunyai ruas jalan lingkungan yang sempit dengan lebar jalan berkisar 1,5 m. Masyarakat menjadikan bahu jalan sebagai lahan parkir. Hal ini, biasa membuat pejalan kaki harus menepi di saat ada kendaraan lain yang lewat melalui jalan tersebut.



Gambar 10. Kawasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin (a) Sekolah PAUD-TK; (b) Sekolah SMP dan (c) Masjid

Kegiatan yang paling menonjol yaitu adanya Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin di Jalan Sulawesi RT 01 RW 02 Kelurahan Langkai ini dipadati oleh anak-anak yang bersekolah (SD, SMP, SMA), tempat belajar mengaji dan tempat sholat, juga terdapat makam pemuka agama yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Anak-anak di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin diajarkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), diajarkan gotong-royong untuk membersihkan sampah sekitar. Kawasan

permukiman dan kawasan pondok pesantren melakukan penanaman sayur, buah, untuk ketahanan pangan dan menanam pohon endemik di ruang hijau, sehingga dapat memperoleh oksigen alami.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan penelitian di kawasan permukiman di Jalan Sulawesi RT. 01/ RW. 02 Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya antara lain: (a) analisis pemanfaatan ruang spasial, (b) analisis pola aksesibilitas jalan, (c) analisis aktivitas di ruang terbuka, dan (d) analisis potensi identitas kawasan tepian Sungai Kahayan. Analisis pemanfaatan ruang spasial menjabarkan bahwa bentuk struktur rumah adalah rumah panggung. Orientasi permukiman mengarah ke Sungai Kahayan. analisis pola aksesibilitas di permukiman adalah pola linier dengan tipe jalan aspal, jalan cor beton, dan jalan titian kayu. Potensi aktivitas di ruang terbuka diidentifikasi jenis tanaman endemik seperti tanaman keras seperti pohon ketapang (*Terminalia catappa*), pohon karet (*Hevea brasiliensis*), pohon ketapang (*Terminalia catappa*), pohon api-api (*Avicennia germinans*). Aktivitas di ruang terbuka ditemukan oleh masyarakat sekitar membuat tanaman buah-buahan, dan sayur-sayuran sebagai penyeimbang ketahanan pangan masyarakat di kawasan permukiman. Potensi identitas kawasan diidentifikasi dari penanda aktif yang di miliki oleh kawasan permukiman di Jalan Sulawesi ini. Penanda aktif (*node*) yaitu fasilitas pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin seperti: Raudatul Athfal/ PAUD-TK, Madrasah Ibtidayah/ SD, Madrasah Tsanawiyah/ SMP, Aliyah/ SMA, Masjid dan juga makam pemuka agama yang sering dikunjungi oleh jemaah pengajian baik dari dalam maupun luar Kota Palangka Raya. Masyarakat yang bermukim di kawasan Jalan Sulawesi sebaiknya melakukan Pola Hidup Bersih Dan Sehat karena banyak ditemukan sampah, meningkatkan gotong-royong untuk membersihkan sampah sekitar. Kawasan permukiman ini masyarakatnya

melakukan penanaman sayur, buah, dan pohon endemik di ruang hijau agar memberikan oksigen alami untuk masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Arifin, C., 2022. Evaluasi Program Kotaku Dalam Penanganan Kumuh Kota Parepare (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Everard, M. & Moggridge, H. L., 2012. Rediscovering the value of urban rivers. *Urban Ecosyst*, p. 293-314.
- Garib, T.W. and Hamidah, N., 2017. Pola Sirkulasi Kawasan Tepi Sungai Kahayan Kota Palangka Raya. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 1(1), pp.9-17.
- Garib, T.W., Hamidah, N., Nuswantoro, W. and Nindito, D.A., 2021. Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Geo Spatial Proceeding*.
- Garib, T.W., Nindito, D.A. and Hamidah, N., 2020. Pendampingan Pembuatan dan Pemasangan Teknologi Repeated Processing Septictank (RPS) di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya (unpublished). Universitas Palangka Raya: Laporan Pengabdian Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) PNBPTahun.
- Garib, T.W. and Santoso, M., 2017. Analisa Penataan Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 12(02), pp.260-267.
- Hamidah, N., Garib, T.W., Frieda, F., Nuswantoro, W., Nindito, D.A., Santoso, M. and Mahmudah, N., 2023. Identifikasi Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya: Identification of Local Wisdom-based of Natural Tourism in Pahandut Seberang Village Palangka Raya City. *HUTAN TROPIKA*, 18(2), pp.250-259.
- Hamidah, N., Garib, T.W., Nindito, D.A. and Santoso, M., 2020, September. Potential Development of Green Open Space and Forest of Pahandut Seberang Village, City of Palangka Raya. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1625, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Hamidah, N., Garib, T.W., Nindito, D.A. and Santoso, M., 2021, July. Installation Assistance Repeated Processing Technology Septictank (RPS) in Pahandut Seberang Village, Palangka Raya City. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 832, No. 1, p. 012056). IOP Publishing.
- Hamidah, N., Garib, T.W., Nindito, D.A. and Santoso, M., 2019. Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dan Hutan Kota Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Universitas Palangka Raya: Laporan Penelitian PNBPTahun.
- Hamidah, N., Garib, T.W., Nindito, D.A. and Santoso, M., 2024, July. Typomorphology of settlements in the Kahayan riverside area, Palangka Raya City. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3145, No. 1). AIP Publishing.
- Hamidah, N., Garib, T.W. and Santoso, M., 2015. Pengelolaan kawasan ruang hijau di das kahayan kota palangka raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 10(01), pp.13-25.
- Hamidah, N., Garib, T.W. and Santoso, M., 2018. Pengembangan Kawasan Wisata Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur* | Volume, 13(1).
- Hamidah, N., Nindito, D.A., Garib, T.W., Nuswantoro, W. and Santoso, M., 2021. Desain Bilik Sterilisasi" White Box". *INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 17(1), pp.68-75.
- Hamidah, N., Nindito, D.A., Garib, T.W., Nuswantoro, W. and Santoso, M., 2023, August. Spray dipping system sinks hygienic and water saving. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2629, No. 1). AIP Publishing.
- Hamidah, N., Nindito, D.A. and Santoso, M., 2023. Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

- dalam Pelatihan Program Green Kampung. Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik, 1(2), pp.96-105.
- Hamidah, N., Santoso, M., Nuswantoro, W., Garib, T.W. and Nindito, D.A., 2021. Identifikasi Potensi Pekarangan di Permukiman Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *Geo Spatial Proceeding*.
- Hamidah, N., Setiawan, B. and Marfai, M.A., 2018. 'Kampung'in Kahayan Urban Riverside Area, Palangka Raya City, Indonesia. *KnE Social Sciences*, pp.442-452.
- Hamidah, N., Rijanta, R., Setiawan, B. and Marfai, M.A., 2017, July. Kampung” as a formal and informal integration model (Case study: Kampung Pahandut, Central Kalimantan Province, Indonesia). In *Forum Geografi* (Vol. 31, No. 1, pp. 43-55).
- Hamidah, N., Rijanta, R., Setiawan, B. and Rifai, M.A., 2014. Model Permukiman Kawasan Tepian Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya. *Jurnal Permukiman*, 9(1), pp.17-27.
- Hamidah, N., Rijanta, R., Setiawan, B. and Marfai, M.A., 2017. Physical analysis of formal and informal integration in urban riverside settlement. Bandung Islamic University.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City* .
- Putro, J.D., 2011. Penataan Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai di Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(1).
- Ramsar Convention, 2006. *The Ramsar Convention Manual; A Guide to the Convention on Wetlands*. Switzerland: Ramsar Convention Secretariat .
- Riwut, T., 1979. Kalimantan membangun. (No Title).
- Riwut, T., 2003. Maneser panatau tatu hiang: menyelami kekayaan leluhur. Palangka Raya: Pustaka Lima.
- Roger Trancik. 1986. *Figure Ground, Linkage dan place Theory*.